

Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Leyangan

Lisnawati Ade Wijaya¹, Richa Yuswantina²

^{1,2}Program Studi S1 Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran

Email Korespondensi: richayuswantina@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi penyebab utama kematian yaitu hipertensi. Keberhasilan pengobatan hipertensi berasal dari kesadaran diri sendiri terkait dengan kepatuhan minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan pasien hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner berjumlah 55 responden. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Karakteristik responden berdasarkan umur didominasi umur 46-55 tahun yaitu 17 orang (30,94%), berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan yaitu 47 orang (85%), dan berdasarkan pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga yaitu 32 orang (58,2%). Pada pretest kategori baik sebanyak 44 orang (80,08%), kategori cukup sebanyak 10 orang (18,2%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (1,82%). Sedangkan pada posttest kategori baik sebanyak 55 orang (100%). Terdapat perbedaan signifikan gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi serta ada pengaruh dari pemberian edukasi menggunakan media leaflet karena memiliki $p\text{-value } 0,001 < 0,05$.

Kata kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Edukasi, Leaflet

ABSTRACT

The Effect of Providing Education Using Leaflet Media on the Knowledge of Hypertension Patients at the Leyangan Community Health Center

One of the non-communicable diseases that is currently the leading cause of death is hypertension. The success of hypertension treatment comes from self-awareness. This study aims to determine the effect of providing education using leaflet media on the knowledge of hypertensive patients. This study used the One-Group Pretest-Posttest Design method with purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire totaling 55. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The characteristics of respondents based on age were dominated by 46-55 years old, namely 17 people (30.94%), based on gender dominated by women, namely 47 people (85%), and based on work dominated by housewives, namely 32 people (58.2%). In the pretest, the good category was 44 people (80.08%), the moderate category was 10 people (18.2%), and the poor category was 1 person (1.82%). Whereas in the posttest the good category was 55 people (100%). There is a difference in the description of knowledge before and after being given education and there is an effect of providing education using leaflet media because it has a $p\text{-value of } 0.001 < 0.05$.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Education, Leaflets

PENDAHULUAN

Secara global, salah satu PTM (Penyakit Tidak Menular) yang saat ini menjadi penyebab utama kematian yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan dalam pembuluh darah meningkat dengan hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) mengestimasi di tahun 2019 secara global prevalensi hipertensi sebesar 22% (dua puluh dua persen) dari jumlah keseluruhan masyarakat di dunia. Dan dari persentase jumlah keseluruhan tersebut, masyarakat yang melakukan pengendalian terhadap tekanan darah yang dimilikinya hanya kurang dari seperlimanya. Asia Tenggara memiliki prevalensi sebesar 25% (dua puluh lima persen) dengan peringkat ketiga tertinggi dari jumlah keseluruhan penduduk dunia (Sodiqoh *et al.*, 2021).

Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018 dimana Kabupaten Semarang menempati posisi ke 15 terbanyak penderita hipertensi dari 36 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Profil Kabupaten Semarang tahun 2016 didapatkan hasil bahwa pengukuran tekanan darah diperoleh dari Puskesmas dan jaringannya seperti Pustu dan Posbindu. Adapun hasil pengukuran tekanan darah tinggi pada laki-laki sebanyak 9,58%, sedangkan pada perempuan sebanyak 11,48%.

Keberhasilan pengobatan hipertensi berasal dari kesadaran diri sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran ini dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan yaitu dengan edukasi terkait hipertensi. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya berupa leaflet. Media leaflet adalah bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. Leaflet dapat berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi, dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum (Aisyah *et al.*, 2023).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan pasien hipertensi.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *One-Group Pretest-Posttest Design*. Peneliti memberikan kuesioner pretest sebelum dilakukan perlakuan, serta peneliti memberikan kuesioner posttest sesudah di lakukan perlakuan kepada subjek. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang mengikuti kegiatan Posbindu Puskesmas Leyangan. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pemberian edukasi menggunakan media leaflet dilakukan terhadap responden.

Pengumpulan Data

Data penelitian ini didapatkan dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner aspek kognitif yang dibagikan secara langsung kepada pasien penderita hipertensi yang mengikuti kegiatan posbindu Puskesmas Leyangan. Data sekunder didapatkan dari buku kunjungan Puskesmas Leyangan, buku laporan Riskesdas, dan Dinas Kesehatan.

Analisis Data

Analisis univariat terdiri dari umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pengetahuan subjek dideskripsikan dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini, variabel ditampilkan dalam bentuk tabel berupa persentase masing-masing kategori serta jumlah atau frekuensinya.

Analisis bivariat menggunakan SPSS data ordinal non parametrik untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan memasukkan persentase nilai pengetahuan yang sudah diberi pengkodean angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Sampel

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya karakteristik sampel berdasarkan umur yang paling banyak yaitu sampel yang memiliki umur 46-55 tahun sebanyak 17 orang (30,94%), sedangkan sampel paling sedikit di rentang umur 17-25 tahun dan lebih dari 65 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (1,82%).

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah responden	Persentase (%)
17 – 25 tahun	1	1,82
26 – 35 tahun	14	25,48
36 – 45 tahun	15	27,3
46 – 55 tahun	17	30,94
56 – 65 tahun	7	12,74
> 65 tahun	1	1,82
Jumlah	55	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di posbindu Puskesmas Leyangan peneliti memperoleh hasil bahwa jenis kelamin sampel terbanyak yaitu perempuan sebanyak 47 orang dengan persentase 85%, sedangkan laki-laki hanya sebanyak 8 orang dengan persentase 15%. Hal ini disebabkan karena peserta posbindu didominasi oleh perempuan.

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Perempuan	47	85
Laki-laki	8	15
Jumlah	55	100

Karakteristik berdasarkan pekerjaan didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 32 orang (58,2%), sedangkan sampel paling sedikit yaitu yang memiliki pekerjaan sebagai serabutan dan pensiunan PNS sebanyak 1 orang pada masing-masing ketiga pekerjaan tersebut (1,82%).

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah responden	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	32	58,2
Karyawan swasta	6	10,9
Wiraswasta	6	10,9
Serabutan	1	1,82
Pensiunan PNS	1	1,82
Tidak diketahui	9	16,38
Jumlah	55	100

Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Pada pengerjaan kuesioner pre test dapat dilihat bahwa responden yang memiliki usia diatas 50 tahun kebanyakan mendapatkan hasil nilai pre test yang rendah dibandingkan dengan responden yang berusia lebih muda. Berikut disertakan hasil pre test subjek penelitian ini

Tabel 4. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden Sebelum Edukasi

Tingkat pengetahuan	Pretest	
	n	%
Kurang (benar < 55%)	1	1,82
Cukup (benar 56-75%)	10	18,2
Baik (benar > 75%)	44	80,08
Total	55	100

Hasil uji pre test dari responden didapatkan bahwa sebagian besar responden atau pasien hipertensi di posbindu Puskesmas Leyangan sudah memiliki dasar pengetahuan yang baik dengan jumlah kategori baik (benar soal > 75%) sebanyak 44 orang sedangkan responden dengan pengetahuan kurang (benar soal < 56%) hanya berjumlah 1 orang.

Tabel 5. Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum Edukasi Menggunakan Media Leaflet

Pengetahuan	N	Rata-rata pretest
Pre test	55	86,85

Dapat dilihat dari tabel 5 didapatkan rata-rata sebesar 86,85 dengan total responden sebanyak 55 orang. Rata-rata ini didapatkan dari keseluruhan jumlah nilai pre test kemudian dibagi jumlah responden sehingga didapatkan rata-rata dari pre test.

Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi

Pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan edukasi tentang penyakit hipertensi menggunakan media leaflet dimana edukasi hanya berdurasi kurang lebih 15-20 menit dan sebelum dilakukannya edukasi subjek sudah diberikan kuesioner pre test terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan diawal dan setelah dilakukannya edukasi menggunakan media leaflet, subjek kembali diberikan kuesioner post test untuk menilai bagaimana hasil dari edukasi yang telah diberikan.

Tabel 6. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden Sesudah Edukasi

Tingkat pengetahuan	Post test	
	N	%
Kurang (benar < 55%)	0	0
Cukup (benar 56-75%)	0	0
Baik (benar > 75%)	55	100
Total	55	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah pemberian edukasi menggunakan media leaflet termasuk kategori baik dengan persentase 100%. Hal ini berarti menyatakan bahwa keseluruhan responden yang berjumlah 55 orang mendapatkan tambahan pengetahuan dari sebelumnya.

Tabel 7. Rata-Rata Skor Pengetahuan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Leaflet

Pengetahuan	N	Rata-rata posttest
Post test	55	99,27

Didapatkan rata-rata sebesar 99,27 dengan total responden sebanyak 55 orang. Rata-rata ini didapatkan dari keseluruhan jumlah nilai post test kemudian dibagi jumlah responden sehingga didapatkan rata-rata dari post test.

Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Leaflet

Diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,001 yang berarti signifikansi nya < 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh dari pemberian edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon

Z	-3,207
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – pretest	Negative Ranks	0	0,00	0,00
	Positive Ranks	11	6,00	66,00
	Ties	44		
	Total	55		

Hasil analisis deskriptif dari uji *Wilcoxon* pada tabel 9. diperoleh *negative ranks* atau selisih negatif antara pre test dan post test adalah 0, baik pada jumlah N, mean rank, maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pre test ke post test. Pada *positive ranks* atau selisih positif antara pre test dan post test adalah 11 pada jumlah N yang bermakna ada 11 responden mengalami peningkatan nilai pre test ke post test. Mean rank atau rata-rata peningkatan pada *positive ranks* sebesar 6,00. Pada *ties* ada 44 pada jumlah N sehingga dapat

dikatakan bahwa ada 44 orang yang memiliki kategori yang sama (kategori baik) antara pre test dan post test nya.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian terhadap pasien hipertensi yang mengikuti kegiatan posbindu Puskesmas Leyangan, usia pasien yang menderita hipertensi tertinggi adalah usia kategori lansia awal (46-55 tahun). Sesuai pernyataan (Hamzah *et al.*, 2019) bahwa hipertensi lebih berisiko muncul pada orang yang lebih tua. Selain itu pada penelitian (Yuniati & Sari, 2022) menyatakan bahwa penyakit hipertensi biasanya diderita oleh orang tua atau usia lanjut, tetapi penyakit ini juga banyak diderita oleh orang muda atau usia produktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Liao *et al.*, 2017) ditemukan bahwa penurunan regangan sistolik longitudinal atrium yang kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku menyebabkan tekanan darah meningkat karena darah harus melalui pembuluh darah yang sempit daripada biasanya, yang mengakibatkan peningkatan risiko hipertensi pada orang lanjut usia. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien yang mulai memasuki usia lansia harus lebih memperhatikan kesehatan dengan menerapkan gaya hidup sehat dan sering berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di posbindu Puskesmas Leyangan peneliti memperoleh hasil bahwa jenis kelamin sampel terbanyak yaitu perempuan sebanyak 47 orang dengan persentase 85%, sedangkan laki-laki hanya sebanyak 8 orang dengan persentase 15%. Perbedaan persentase berdasarkan jenis kelamin ini sesuai dengan Riskesdas 2018 yang menunjukkan bahwa penyakit hipertensi sebagian besar dapat dijumpai pada perempuan dibandingkan laki-laki. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan. Hal ini disebabkan karena peserta posbindu didominasi oleh perempuan. Oleh karena itu, kesempatan diberi edukasi dan mengisi kuesioner lebih banyak dilakukan oleh responden perempuan.

Keluarga dengan pekerjaan tidak menetap atau tingkat ekonomi rendah akan sulit untuk membantu keluarganya mencapai tingkat kesehatan terbaik. Sebaliknya, ketika ekonomi keluarga meningkat, maka akan lebih mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan keluarga. Pada penelitian ini didominasi oleh pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ibu Rumah Tangga diartikan sebagai seorang ibu yang mengurus rumah atau dalam artian tidak memiliki pekerjaan. Pada pernyataan penelitian yang dilakukan oleh (Pebrisiana *et al.*, 2022) bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi, dimana orang yang tidak bekerja berisiko 1,42 kali mengalami hipertensi. Penemuan ini sejalan dengan teori bahwa di negara-negara yang berada pada tahap pasca peralihan perubahan ekonomi dan epidemiologi, arus tekanan darah dan prevalensi hipertensinya lebih tinggi pada golongan ekonomi rendah.

Hasil pre test didapatkan 44 orang (80,08%) sudah memiliki pengetahuan kategori baik, sisanya 10 orang (18,2%) kategori cukup, dan 1 orang (1,82%) kategori kurang. Hal ini dikarenakan para responden aktif mengikuti kegiatan posbindu tiap bulannya sehingga dasar-dasar pengetahuan mengenai penyakit hipertensi sudah diketahui. Hanya saja pada beberapa responden belum memahami terkait gejala dan penyebab, komplikasi penyakit hipertensi dan pengobatannya.

Responden hanya mengetahui bahwasannya hipertensi berkaitan dengan garam dan daging saja. Maka dari itu makanan yang dihindari kebanyakan

responden hanya garam maupun daging, sedangkan makanan yang mengandung lemak banyak dan berminyak juga dapat menjadi penyebab hipertensi. Dilain sisi, responden juga tidak mengetahui bahwa bahaya merokok dan meminum alkohol dapat menyebabkan kekambuhan hipertensi dan memperparah keadaan pasien penderita hipertensi.

Bahaya timbulnya penyakit lain yang timbul akibat tekanan darah yang tidak terkontrol dapat membuat komplikasi terhadap penderitanya. Alhasil pasien harus diberi pengobatan lebih untuk mengatasi penyakit lain yang timbul. Responden yang belum mengetahui bahwasannya obat antihipertensi dikonsumsi setiap hari dan seumur hidup untuk mengontrol kadar tekanan darah bukan hanya diminum ketika pusing atau tekanan darah sudah terlanjur tinggi.

Pada pre test nilai terendah yaitu dengan nilai benar 33% sebanyak 1 orang sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu dengan nilai benar 100% sebanyak 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa 17 orang responden tersebut sudah sangat paham mengenai penyakit hipertensi dikarenakan keseluruhan pertanyaan mendapatkan nilai benar. Pada 1 orang responden yang mendapatkan nilai benar 33% masih minim pengetahuan mengenai penyakit hipertensi, responden mengatakan hal ini disebabkan karena kesibukannya sebagai pedagang membuatnya kurang memperhatikan kesehatan serta kurang mencari tahu mengenai penyakit hipertensi.

Setelah kuesioner pre test dikerjakan dan dikumpulkan, subjek diberikan perlakuan yaitu edukasi menggunakan media leaflet. Pada saat pemberian edukasi peneliti membuka sesi bertanya apabila responden ingin bertanya mengenai penyakit hipertensi. Beberapa responden ada yang bertanya mengenai makanan dan minuman apa saja yang harus dihindari oleh penderita penyakit hipertensi serta ada beberapa responden yang mempertanyakan tentang pengobatan rutin pasien hipertensi.

Setelah pemberian edukasi menggunakan media leaflet dilakukan, selanjutnya peneliti kembali memberikan lembar kuesioner post test dengan pertanyaan yang sama seperti pre test untuk dikerjakan subjek. Pada post test nilai terendah yaitu dengan nilai benar 87% sebanyak 2 orang sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu dengan nilai benar 100% sebanyak 51 orang, dan sisanya 2 orang mendapatkan nilai benar 93%. Penelitian yang dilakukan peneliti bermakna menghasilkan dampak yang positif terhadap pengetahuan responden sehingga pada saat lembar kuesioner post test diberikan responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu juga bermakna bahwa edukasi menggunakan media leaflet yang diberikan efektif dan mudah dipahami.

Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya edukasi. Pada pre test hanya 44 orang dengan persentase 80,08% yang memiliki tingkat pengetahuan baik, ketika sudah dilakukannya edukasi menggunakan media leaflet pada post test ada sebanyak 55 orang dengan persentase 100% yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah responden sebanyak 11 orang yang masuk dalam kategori pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan pasien penyakit hipertensi. Penelitian (Astuti *et al.*, 2020) juga mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian leaflet terhadap pengetahuan penderita hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Sultan Thaha Saifuddin Kabupaten Tebo Tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti *et*

al., 2017) di Puskesmas Serasan juga menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan lansia yang sudah diberikan leaflet, dan leaflet efektif terhadap pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

Penelitian di Puskesmas Leyangan ini peneliti menemukan bahwa pola hidup yang tidak sehat dan pola makan yang tidak sehat adalah penyebab utama pasien hipertensi. Pola makan yang tidak sehat termasuk mengkonsumsi makanan berlemak seperti jeroan, ikan asin, dan makanan yang disimpan dengan banyak garam. Natrium memiliki hubungan dengan timbulnya hipertensi sehingga semakin banyak natrium dalam tubuh, semakin tinggi tekanan darah, curah jantung, dan volume plasma. Berolahraga juga dapat membantu mengurangi obesitas. Olahraga yang baik dilakukan selama minimal 30 menit setiap hari.

Pengetahuan tentang hipertensi berhubungan dengan pengendalian tekanan darah. Pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi adalah faktor penting dalam mencapai kadar tekanan darah yang terkontrol. Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan. Pada hipertensi, pengetahuan dan sikap pasien bisa mempengaruhi pengendalian tekanan darah dan kepatuhan minum obat. Sejalan dengan penelitian (Nurhanani *et al.*, 2020) pengetahuan dari seluruh aspek secara bersama-sama akan mempengaruhi tingkat kepatuhan berobat. Apabila pengetahuan responden mengenai penyakitnya dan pengendalian penyakitnya ditingkatkan bersamaan dengan pengetahuan mengenai obat antihipertensinya maka efektivitas pengobatan akan terlaksana.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai pre test ke post test pasien hipertensi Puskesmas Leyangan yang mengikuti kegiatan posbindu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji *Wilcoxon* dengan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,001 yang berarti signifikansinya $< 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Arsyawina, A., & Widiastuti, H. P. (2023). Pengaruh Penerapan Discharge Planning Dengan Media Leaflet Terhadap Kesiapan Pulang Pasien Jantung di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 257–265. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i2.81>
- Astuti, D. T., Kurniawati, E., & Wuni, C. (n.d.). *Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi Rawat Jalan di Rumah Sakit Sultan Thaha Saifuddin Kabupaten Tebo*.
- Hamzah, A., Khasanah, U., & Norviatin, D. (2019). The Correlation of Age, Gender, Heredity, Smoking Habit, Obesity, and Salt Consumption with

- Hypertension Grade in Cirebon, Indonesia. *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 3(3), 138. <https://doi.org/10.35898/ghmj-33457>
- Istiqomah, F., Tawakal, A. I., Haliman, C. D., & Atmaka, D. R. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 159–165. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.159-165>
- Liao, J.-N., Chao, T.-F., Kuo, J.-Y., Sung, K.-T., Tsai, J.-P., Lo, C.-I., Lai, Y.-H., Su, C.-H., Hung, C.-L., Yeh, H.-I., & Chen, S.-A. (2017). Age, Sex, and Blood Pressure-Related Influences on Reference Values of Left Atrial Deformation and Mechanics From a Large-Scale Asian Population. *Circulation: Cardiovascular Imaging*, 10(10), e006077. <https://doi.org/10.1161/Circimaging.116.006077>
- Nurhanani, R., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2020). Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi Pada Pasien Hipertensi Essential di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8.
- Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah: The Relationship of Characteristics with the Event of Hypertension in Outpatient Patients in RSUD Dr. Doris Sylvanus Central Kalimantan Province. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 176–186. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4511>
- Sodiqoh, U., Ismunandar, A., & Maulana, L. H. (2021). Analisis Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bumiayu Tahun 2021: Array. *Pharmacy Peradaban Journal*, 1(2), 1–7.
- Susanti, N., Qodariah, -, Harnani, Y., & Rasyid, Z. (2017). Efektivitas Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Mengatur Pola Makan Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 7(02), 33–38. <https://doi.org/10.37859/jp.v7i02.500>
- Yuniati, I., & Sari, I. M. (2022). *Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi*. 2.